

Peningkatan Kualitas Prodi Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam Perspektif Alumni dan Pengguna Lulusan

Salman Abdul Muthalib

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
e-mail: : salman.filza1978@gmail.com

Nisa Khairuni

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
e-mail: ncchaeruni@gmail.com

Muhammad Syauqi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
e-mail: msyauqi@yahoo.co.id

Improving Quality of Islamic Studies Department, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh in the Perspective of Graduates and Users

Abstract

The Department of Islamic Studies is the oldest master's degree department in postgraduate program of Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia. It has several fields including Islamic Law, Islamic Education, Islamic Economics, Islamic Da'wa, Islamic History and Civilization, etc. In line with the new regulation published by the Ministry of Research and Technology and Higher Education of Republic Indonesia, particularly in relationship with the implementation of the national qualification framework and the national standard of higher education, this department must be driven to fit this regulation. This study took place in three Aceh Province districts including Banda Aceh, Lhokseumawe and Aceh Tengah. The total number of research participants were 17 people consisted of alumni and users. The research found that most participants argued the curriculum of this department must be refined according to the demands of the industrial revolution era 4.0 which requires universities to apply the Indonesian National Qualifications Framework curriculum, particularly on aspects of strengthening foreign languages and the use of information and communication technology.

Keywords: *Curriculum; Islamic education; Higher education; Indonesian National Qualifications Framework curriculum*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan. Ibarat bangunan sebuah rumah, maka untuk mewujudkan bangunan yang standar, kokoh, aman, dan nyaman, maka diperlukan perencanaan yang matang, tersistem dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, maka kurikulum adalah bagian vital yang perlu didesain sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional sebuah bangsa bisa tercapai.¹

Seiring dengan perkembangan zaman yang bergerak dinamis dan progresif, yang diantaranya ditandai oleh revolusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan maupun non kependidikanpun semakin kompleks baik dalam sekup global, nasional, regional, maupun lokal. Kompleksitas permasalahan yang muncul tentu tidak bisa diabaikan atau dipandang sebelah mata, apalagi oleh dunia pendidikan tinggi. Perubahan kurikulum di dunia perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal need*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder need*).²

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penyusunan kurikulum memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual,

¹“Campbell-Golden Dissertation.Pdf,” accessed March 22, 2018, <https://etd.auburn.edu/bitstream/handle/10415/5837/Campbell-Golden%20Dissertation.pdf?sequence=2>; “Developing-the-Higher-Education-Curriculum.Pdf,” accessed March 22, 2018, <http://discovery.ucl.ac.uk/10032889/1/Developing-the-Higher-Education-Curriculum.pdf>; “EJ1060861.Pdf,” accessed March 22, 2018, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060861.pdf>; “Final-Thesis.Pdf,” accessed March 22, 2018, <https://www.duo.uio.no/bitstream/handle/10852/43064/Final-Thesis.pdf?sequence=11>.

²Dirjend Dikti, “Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi,” 2014, 1–93.

akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.³

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan setara dengan kemampuan (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Oleh sebab itu dalam konteks Indonesia, setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, di antara program studi pada jenjang magister yang berada di lingkungan Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah Program Studi Ilmu Agama Islam (IAI). Prodi ini merupakan salah satu prodi tertua dalam sejarah Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang memiliki beberapa konsentrasi di bawahnya dengan visi “Menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif yang mampu menjembatani masa lalu, sekarang, dan masa depan dalam bingkai multi disiplin pada tahun 2020”.

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

1. Menciptakan sistem pengajaran dan pendidikan yang mapan dalam bidang Ilmu Agama Islam (IAI) untuk menghasilkan alumni yang unggul dan kompetitif.
2. Melaksanakan pendidikan secara efektif dan berkoordinasi dengan lembaga terkait di lingkungan dan di luar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi dalam penguasaan ilmu agama Islam.
3. Menghasilkan kajian dan tesis yang mampu menjelaskan fenomena ilmu agama Islam kontemporer dari berbagai perspektif sebagai kontribusi terhadap pengembangan peradaban Islam.
4. Menghasilkan alumni yang mampu memberi pencerahan terhadap masyarakat tentang kajian keislaman dalam konteks lokal, keindonesiaan, dan Internasional, baik pada masa lalu, sekarang, dan akan datang.

³ “PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.Pdf,” n.d.

Berdasarkan visi dan misi di atas, tujuan umum program studi ini adalah menghasilkan Master Ilmu Agama Islam yang berakhlak mulia dan profesional, yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan inovasi dalam bidang ilmu Agama Islam, sesuai dengan konteks regional, nasional, maupun internasional. Adapun secara khusus, prodi ini bertujuan:

1. Terlaksananya sistem pengajaran dan pendidikan yang mapan pada bidang Ilmu Agama Islam (IAI)
2. Terlaksananya pendidikan yang efektif dan terkoordinasi dengan lembaga terkait di lingkungan dan di luar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi dalam penguasaan ilmu agama Islam.
3. Dihasilkannya produk penelitian dan tesis yang mampu menjelaskan berbagai fenomena ilmu agama Islam sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam.
4. Tersedianya alumni yang mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat tentang kajian keislaman dalam konteks lokal, regional, dan internasional, baik pada masa lalu, sekarang dan akan datang.
5. Sasaran Program Studi S2 Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang akan dicapai sampai tahun 2020 adalah:
6. Pengembangan Ilmu Agama Islam yang mampu merespon perkembangan zaman
7. Peningkatan kualitas tenaga pengajar (dosen) Ilmu Agama Islam yang profesional.
8. Peningkatan ilmuwan dan pemikir ilmu agama Islam yang mampu menghasilkan karya akademik berskala nasional dan internasional.
9. Pemanfaatan keilmuan bidang ilmu agama Islam dalam pengabdian kepada masyarakat secara konsisten, berkesinambungan, dan bertanggung jawab.

Meskipun program studi ini sudah berhasil mendapatkan akreditasi A pada tahun 2015, namun terkait dengan desain kurikulum, sejauh ini belum dilakukan pengembangan-pengembangan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Demikian pula langkah-langkah asesmen terkait perspektif pengguna juga masih belum pernah dilakukan secara mendalam. Padahal tuntutan-tuntutan ke depan tentu lebih kompleks.

Berdasarkan kondisi faktual di atas maka langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan Standar Nasional dan KKNI mendesak untuk dilakukan. Oleh sebab itu menindak lanjuti amanah Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum; Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi; serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka Prodi magister Ilmu Agama Islam perlu merumuskan langkah-langkah strategis pengembangan kurikulum berbasis pengguna (*user*) agar sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat bahwa pengembangan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) masih menjadi problematika tersendiri yang dihadapi oleh Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Oleh sebab itu, pertanyaan utama yang akan dijawab melalui studi ini adalah: bagaimana pandangan pengguna (*user*) lulusan Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry terkait dengan desain kurikulum dan kompetensi lulusan? Hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan oleh Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif⁴ sehingga mulai dari pengumpulan data sampai dengan analisis data dilakukan secara kualitatif. Karena itu, pada aspek ini, sumber data utamanya adalah kata-kata dan sumber tertulis.⁵

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, maka penelitian ini akan dilakukan di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada kluster wilayah. Kluster wilayah dikelompokkan ke dalam wilayah sentral Provinsi Aceh, Utara-Timur, Tenggara dan Tengah. Dari wilayah-wilayah ini dipilih kabupaten/kota berdasarkan geografis. Kabupaten/kota yang dipilih meliputi: Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Tengah.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 68.

⁵John Lofland and Lyn H. Lofland, *analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

Subyek penelitian ini dipilih secara purposive⁶ yaitu dari kalangan para pengguna (user) lulusan Prodi S2 Ilmu Agama Islam serta alumni yang berjumlah 17 orang.

Pada ranah teoretis (*theoretical overview*), maka data-data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa perpustakaan di Banda Aceh antara lain Perpustakaan Induk dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, dan sumber-sumber online (*online resources*). Sementara pada ranah empirik (*empirical overview*), maka data-data dikumpulkan melalui teknik wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan salah satu instrumen yang menduduki posisi sangat penting.⁷ Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*), FGD dan dokumentasi. Wawancara dan FGD yang dilakukan berbentuk semi terstruktur (*semi structured interview*), sehingga instrumen yang dipakai adalah berupa pedoman wawancara (*interview guide*). Di dalam pedoman wawancara dan FGD ini disusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang selanjutnya masih akan dikembangkan lagi ketika proses wawancara dan FGD dilaksanakan. Wawancara dan FGD ini akan direkam sesuai persetujuan informan. Adapun tujuan penggunaan kedua Teknik ini adalah untuk menggali informasi-informasi dari masyarakat sebagai pengguna lulusan Prodi S2 Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari pengumpulan data di beberapa lokasi penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian diklasifikasi berdasarkan tema-tema umum terkait fokus penelitian, maka hasil penelitian disusun secara terstruktur meliputi: persepsi pengguna terhadap kualitas lulusan Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry; Kompetensi dan kemampuan lulusan; kontribusi lulusan; penilain terhadap kurikulum Prodi Magister IAI; serta rekomendasi perbaikan dan peningkatan kualitas lulusan.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 183.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 19 .

1. Persepsi Pengguna terhadap Kualitas Lulusan

Dari informasi para informan yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para pengguna (*user*) lulusan Prodi Magister (S2) IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry memberikan penilaian positif, meskipun ada juga yang memberikan catatan-catatan khusus.

Profesionalitas kinerja alumni prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, mereka bekerja tepat waktu, mereka sudah sering bertemu pakar-pakar secara otomatis mereka sudah bekerja lebih bagus, sehingga mereka diberi kesempatan untuk memimpin sekolah, dan itu menunjukkan bahwa alumni pascasarjana UIN Ar-Raniry lebih bagus.⁸

Kalau saya kasih nilai kira-kira 80-an hingga 85 nilai secara umum, artinya masih ada hal-hal yang masih diperbaiki, misalnya dalam hal kinerja sebagian kecil. banyak alumni IAI yang merupakan orang-orang baik. Ketika saya menjabat kepala madrasah di sekolah lainnya ada dua alumni IAI yang sangat baik kerjanya, dan kebanyakan orang yang baik, bahkan jika kita nilai secara khusus bisa diberi nilai 95.⁹

Masih terkait hal di atas, menurut para informan yang menjadi ciri khas lulusan Prodi Magister IAI adalah terkait dengan integritas berupa akhlak dan kultur Islami yang mereka tunjukkan dalam kinerja mereka.

Yang menjadi ciri khas yang pertama dari segi nama saja sudah berbeda, kemudian berbasis agama, pengalaman, pengetahuan Ilmu Agama Islam, pemahaman, dan aplikasi di lapangan di madrasah-marasah atau di tempat lain, tidak hanya mempelajari teori namun berbeda ketika penerapan di lapangan, selain itu konsep-konsep pendidikan yang dikembangkan lebih nyaman, aman dan berkembang dan relatif maju, seperti sekolah MIN Rukoh penerapan konsep sangat bagus.¹⁰

Yang menjadi ciri khas secara spesifik, lulusan IAI lebih mencerminkan kultur islami yang sangat kuat, karena keberadaan kampus dalam lingkungan dan budaya Islam yang kuat, baik itu dalam segi komunikasi maupun dalam bentuk perilaku.¹¹

Selain dari integritas di atas, ciri khas/ keunggulan lain yang ditunjukkan lulusan Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah terkait dengan wawasan

⁸ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

⁹ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

¹⁰ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

¹¹ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

keilmuan pada bidang agama Islam. Hal ini terungkap dari berbagai informasi yang disampaikan oleh para informan yang diwawancarai sebagai berikut :

Ciri khasnya ialah penguasaan agama Islam, jadi pendidikan Islam, dalam artian bagaimana memberikan pemahaman yang sesuai, mengenai keagamaan yang sesuai, yang sebelumnya mereka telah punya pengetahuan keagamaan.¹²

Yang menjadi ciri khas secara spesifik, lulusan IAI lebih mencerminkan culture Islam yang sangat kuat, karena keberadaan kampus dalam lingkungan dan budaya Islam yang kuat, baik itu dalam segi komunikasi maupun dalam bentuk perilaku..¹³

Aspek lain dari integritas yang secara umum dinilai secara positif oleh para informan (khususnya pengguna lulusan) adalah terkait dengan etika, etos kerja, kreativitas, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Mereka telah menunjukkan integritas yang baik, bekerja sesuai SOP, rajin dan giat, dan juga tampil di berbagai pertemuan.¹⁴

Dari segi semangat bekerja itu sudah baik, ada beberapa yang baik sekali.¹⁵

...terlihat ada perubahan kinerja, juga adanya perubahan-perubahan pemikiran, secara khusus adanya inovasi-inovasi baru yang diukur dari manajemen sekolah, begitu juga ketika kami kemari.¹⁶

2. Kompetensi dan Kemampuan Lulusan

Berdasarkan penelusuran informasi peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa kompetensi dan kemampuan lulusan dinilai positif oleh para informan di antaranya terlihat dari dedikasi dalam melaksanakan pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya.

Profesionalitas kinerja alumni prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, mereka bekerja tepat waktu, mereka sudah sering bertemu pakar-pakar secara otomatis mereka sudah bekerja lebih bagus, sehingga mereka diberi kesempatan untuk memimpin sekolah, dan itu menunjukkan bahwa alumni pascasarjana UIN Ar-Raniry lebih bagus.¹⁷

¹² Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

¹⁴ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

¹⁵ Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

¹⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹⁷ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

Demikian pula alumni Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang berprofesi sebagai tenaga pendidik (guru), dinilai positif karena pola pikir dan metode pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah memiliki perbedaan dengan alumni perguruan tinggi lain. Mereka dinilai lebih positif.

Profesionalitas misalnya guru mereka sudah terlihat jelas profesionalitas mereka, dan mereka bisa mengajar dengan baik sesuai dengan pengetahuan yang dia dapatkan, kalau dulunya sesuai dengan S1 bahasanya cara pikirnya, tapi saya lihat yang ini tidak mereka adalah orang-orang yang memiliki perubahan, sudah ada pertimbangan dari segi bahasa, pemikiran, dan cara mengaplikasikannya termasuk dalam penguasaan media pembelajaran, mereka tidak lagi mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah.¹⁸

Ditinjau dari aspek wawasan keilmuan, alumni Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga mendapat penilaian positif. Hal ini antara lain dapat dilihat dari tampilnya alumni Prodi IAI pada acara ilmiah seperti seminar maupun konferensi.

...sesuai dengan bidangnya masing-masing mereka punya wawasan keilmuan yang bagus.¹⁹

Meski demikian, masih ada juga alumni yang tidak sepenuhnya dinilai positif oleh para informan. Ada juga alumni yang dinilai belum menunjukkan hal positif ditinjau dari aspek kompetensi dan kemampuan profesionalnya. Hal ini antara lain dikemukakan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Alumni Pasca yang bekerja di tempat kita di sini semua bagus, hanya saja ada 2 orang yang bermasalah dalam kompetensi mengajar, hal ini berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap dosen yang mengajar di Pasca IAIN Lhokseumawe melalui angket yang disebar oleh Pascasarjana.²⁰

Ditinjau dari aspek kemampuan dalam berorganisasi meliputi kepemimpinan (*leadership*), manajemen keorganisasian, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama di dalam tim, secara umum para pengguna lulusan Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga mengemukakan penilaian positif, meskipun ada juga yang menyampaikan beberapa catatan sebagai masukan.

¹⁸Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹⁹ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

²⁰ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

Dari segi kepemimpinan ada yang masih kurang, manajemen keorganisasian masing kurang, apalagi orangnya tidak aktif dalam berorganisasi.²¹

...bahkan ada satu alumni IAI yaitu Ismail al-Falaki, telah mampu menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di luar Aceh...²²

Terkait dengan kemampuan alumni Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, secara umum para informan dari kalangan pengguna lulusan menyampaikan penilaian positif, meskipun ada yang memberikan juga beberapa catatan sebagai masukan.

Begitu juga dengan penguasaan teknologi informasi baik, misalnya di madrasah mereka itu sudah diwajibkan menguasai media, mereka juga diwajibkan untuk membuat administrasi pembelajaran, kemudian mereka juga mengajar menggunakan LCD, ditambah lagi dengan penekanan dari lembaga-lembaga pemeriksa keuangan bagi guru yang sudah menerima sertifikasi, jadi ketika itu diwajibkan sama dengan mereka harus berinovasi dalam hal penguasaan teknologi informasi.²³

Bahkan ada alumni yang tidak memiliki basic TIK, akan tetapi mampu menguasai TIK.

Untuk kemampuan alumni dalam pemanfaatan teknologi informasi sudah baik, ada yang sudah mampu membuat web, dia itu alumni UIN Ar-Raniry dia bukan berasal dari jurusan IT tetapi ia berasal dari jurusan Bahasa Arab, dan ini sangat hebat, bahkan hampir tidak ada alumni yang dapat dikatakan gagap teknologi, karena hampir rata-rata memiliki hp *android*, dan mereka mampu untuk menggunakannya sebaik mungkin.²⁴

Pada aspek kemampuan berbahasa asing (khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), rata-rata para informan menilai bahwa pada umumnya alumni Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry masih kurang kemampuannya, terkecuali yang berasal dari konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab atau alumni dayah.

Nah ini yang menjadi persoalan, kalau bahasa asing, apalagi yang alumni non bahasa, kalau yang bahasa tidak ada persoalan sama sekali, dalam artian aktif berbahasa Arab, dan jika yang dari bahasa Inggris aktif berbahasa Inggris, jadi yang non bahasa ini jelas mereka minim, kalau lah anak yang dari jurusan bahasa arab mendapatkan nilai toafnya 500, yang dari jurusan bukan bahasa mereka mendapatkan nilai 300 dan ada yang 250, kenapa karena mereka tidak dari

²¹ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

²² Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

²³ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

²⁴ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

background bahasa, walaupun ada yang satu dua orang yang memang mereka yang belajar secara mandiri, yang kadang-kadang nilainya hampir menyamai nilai lulusan yang dari bahasa, tetapi secara umum alumni kita lemah dari segi bahasa.²⁵

3. Kontribusi Lulusan

Dari informasi yang didapat di lapangan, baik para pengguna lulusan Prodi Magister IAI maupun alumni, dapat disimpulkan bahwa banyak alumni prodi ini yang berkontribusi positif di tengah masyarakat.

Alumni kita itu di mata masyarakat itu berguna, semua alumni kita sudah terjun ke masyarakat, jarang diisi orang lain, mungkin itulah kelebihan kita. Sebenarnya dengan kelebihan itu kita punya peluang, potensi mensosialisasikan bahwa kampus kita itu harapan masyarakat.²⁶

Kontribusi positif yang ditunjukkan oleh alumni Prodi Magister IAI antara lain menjadi tokoh masyarakat dan aktivis sosial. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh para informan sebagai berikut:

...bagian keagamaan sering dipakai dari UIN, baik sebagai imam masjid, khatib, pendakwah, dosen dan lain-lain, itu banyak kontribusi positif..²⁷

...banyak alumni yang juga aktif dalam bidang sosial masyarakat sebagai pemberi solusi yang dihadapi masyarakat.²⁸

... ada yang menjadi imam, khatib, dan sebagainya..²⁹

Selain sebagai tokoh masyarakat dan aktivis sosial sebagaimana disebutkan di atas, alumni Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga banyak yang mengisi lembaga pemerintahan, maupun kependidikan. Ada di antaranya yang menjadi pegawai instansi pemerintahan, tenaga pendidik dan kependidikan (dosen dan guru), maupun penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA). Beberapa informan mengatakan:

... buktinya banyak alumni yang bekerja di pemerintahan, di instansi-instansi terkait..³⁰

²⁵ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

²⁶ Wawancara dengan IP pada tanggal 20/8/2018.

²⁷ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

²⁸ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

²⁹ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

³⁰ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

Adapun kontribusi yang dilakukan alumni, kalau dia seorang guru itu jelas sekali bahwa dia mengajar anak masyarakat dari pagi sampai siang, dan indikatornya jelas, output yang dihasilkan oleh guru-guru yang tamatan pasca itu jelas...³¹

...kalau di kantor juga jelas, kami di kantor misalnya kontribusi-kontribusi semua terkontrol baik sisi manajerial, misalnya guru mempersiapkan RPP, mempersiapkan silabus, hingga rencana pembangunan madrasah dan ini diajarkan kepada guru-guru, kemudian ada program *saweu* madrasah, di situlah kita lihat sejauh mana kemampuan kepala madrasah untuk mengakomodir madrasah yang dipimpin.

Adapun kontribusi yang dilakukan alumni dalam ranah akademik banyak lulusan yang mampu berkontribusi secara nyata di tiap-tiap kampus Aceh, terutama kampus-kampus yang berada di pedalaman.

Dari informasi di atas tergambar dengan jelas bahwa rata-rata alumni Prodi Magister IAI sudah mampu berkontribusi positif di tengah-tengah masyarakat Aceh, meskipun ada juga yang tidak sesuai bidangnya. Hal ini di sisi lain menunjukkan bahwa alumni dapat berbuat banyak melalui beragam jalur maupun profesi.

4. Kurikulum Prodi IAI

Berdasarkan data yang didapat dari para informan terkait dengan kurikulum yang diberlakukan di Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, dapat disimpulkan bahwa meskipun dipandang sudah memenuhi harapan, akan tetapi masih diperlukan penyesuaian dan penyempurnaan, terutama sekali menyahuti perkembangan di dunia kontemporer.

Perlu ada kesinambungan kurikulum antara S1 dan S2, jangan sampai terputus. Yang sudah bekerja agar mendalami pekerjaan itu, harus ada mata kuliah pilihan yang bisa hidup mandiri, alumni kita di tingkat doktoral pun hanya mampu bersaing internal, eksternal tidak bisa. Alumni kita tidak memasarkan ilmunya keluar. Mereka hanya bekerja rutinitas. Jadi perlu ada Mata kuliah pengembangan kepribadian. Kita tidak boleh terlalu latah dengan kurikulum yang diatur orang lain. Di Indonesia banyak sekali mata kuliah, sebenarnya kita harus fokus pada keahliannya.³²

Terkait dengan Kurikulum KKNI, informan menyampaikan bahwa Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sangat perlu menyahuti, dikarenakan KKNI adalah sebuah tuntutan sesuai dengan kondisi masyarakat kontemporer.

³¹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

³² Wawancara dengan MHL pada tanggal 18/8/2018.

Magister itu levelnya 8, di 8 itu kalau kita lihat di standarnya itu kemampuan menganalisis berbagai materi yang diajarkan itu, dan ini bukan pekerjaan yang sederhana, ketika dosen menyampaikan materi, selama ini kita fokus pada penyampaian materi saja, transfer ilmu, penguasaan terhadap konten, bagaimana mengaitkan konten kesejarahan yang ada dulu dengan realitas kekinian ini yang sangat dipengaruhi oleh kekuatan membaca dari seorang dosen, membaca teks dan juga membaca realitas. Pengalaman saya dulu, ada beberapa dosen yang memang dia menekankan tidak pada penguasaan teks, itu sudah lewat mungkin pada level 4,5 atau 6, tetapi menekankan pada kemampuan kita mengaitkan teks kesejarahan dengan situasi yang ada sekarang, ini yang sangat penting sekali dibekali kepada para mahasiswa di program magister.³³

Ada juga informan yang mengatakan bahwa beban kurikulum yang harus diambil di konsentrasi Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry terlalu banyak dan padat.

Memang ada keluhan sedikit dari kawan yang masih S2 sekarang, katanya di Ekonomi syariah, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, sehingga tidak fokus, harus belajar lagi dari awal. Menurut saya itu keluhan dari mahasiswa sekarang, kalau masa saya belum terlalu banyak materinya, ada mata kuliah pilihan.³⁴

5. Rekomendasi Perbaikan dan Peningkatan Kualitas Lulusan

Dari hasil pengumpulan data dan informasi, terdapat beberapa saran, pandangan dan gagasan yang disampaikan oleh para informan untuk meningkatkan kualitas lulusan Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry baik terkait dengan kurikulum, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Terkait dengan pengembangan kurikulum, bisa dipetakan menjadi beberapa aspek meliputi: pengurangan beban mata kuliah, pengaitan kurikulum dengan kebutuhan riil masyarakat, penguatan Mata Kuliah Pilihan, kesinambungan kurikulum, dan penambahan *local wisdom* pada kurikulum.

...Kalau bisa kurikulumnya dikuruskan dan bahasa diperkuat...³⁵

Alumni Pasca diharapkan mampu membaca kitab kuning, sehingga terpakai dalam masyarakat, baik dalam pengajian maupun kegiatan lain. Kalau tidak, maka akan vakum, tidak terpakai.³⁶

Para informan juga menyampaikan bahwa penguatan kompetensi mahasiswa Prodi S2 IAI pada bidang yang lain, terutama sekali publikasi ilmiah, kemampuan

³³ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

³⁴ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

³⁵ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

³⁶ Wawancara dengan BHK pada tanggal 20/8/2018.

menulis, penguatan kemampuan IT, serta penguatan kemampuan dalam berbahasa asing.

Setiap alumni harus mempublikasi artikel di jurnal, mahasiswa harus membuat seminar sendiri di masyarakat. Sebagai implemenasti dari ilmu yang dia dapat, yang bersangkutan sendiri yang harus menjadi pembicara.³⁷

...perlu membudayakan literasi baik itu dalam bentuk buku atau dalam hal lainnya...³⁸

Mengenai penguasaan teknologi informasi mahasiswa secara umum sangat baik, namun masih perlu pematapan yang lebih sehingga mampu update dalam setiap perkembangan yang terjadi.³⁹

...begitu juga dengan penguasaan bahasa, pihak pasca perlu menyediakan fasilitas, sehingga mereka bisa berlatih kemampuan bahasa asing dengan baik.⁴⁰

Dari sisi dosen, ada informan yang menyarankan penguatan dosen pengasuh mata kuliah kurikulum:

...adapun hal-hal yang harus diperbaiki atau ditinjau kembali yaitu penempatan dosen kurikulum, dosen ini harus orang-orang yang paham mengenai sekolah, agar prakteknya sesuai dengan teori, hal ini bisa dilakukan oleh dosen yang bersangkutan misalnya menjadi volunter untuk mengajar disekolah agar bisa merasakan bagaimana cara menangani siswa, sehingga benar-benar mengerti teknik penanganannya dan bisa diajarkan ke mahasiswanya sesuai dengan pengalaman yang dia miliki, serta mereka bisa mensiasati.⁴¹

Para informan, baik pengguna lulusan (*user*) maupun alumni juga menyampaikan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat untuk mendukung kontribusi alumni Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry setelah lulus dari lembaga ini.

Untuk pendukung yang pertama sekali harapan kita pada pemerintah tentunya mereka menciptakan lapangan pekerjaan, katakanlah mereka yang berlatar belakang guru atau yang berada di dunia pendidikan lainnya, ada madrasah-madrasah, baik di kabupaten/ kota maupun tempat lainnya ada ya madrasah-madrasah.⁴²

³⁷ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

³⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

³⁹ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

⁴⁰ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

⁴¹ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

⁴² Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

Mereka juga menekankan pentingnya kreativitas dan motivasi yang tinggi dari para alumni. Dalam hal ini mereka memandang pentingnya penguatan keorganisasian dan perluasan jaringan alumni Prodi S2 IAI.

...para lulusan perlu relasi yang lebih, sehingga setelah lulus para alumni tahu apa yang harus dilakukan, tidak terbatas hanya menjadi lulusan atau alumni saja.⁴³

...agar alumni agar dapat berkiprah positif dalam masyarakat perlu dibentuk satu kelompok alumni dalam sebuah wadah atau organisasi tertentu.⁴⁴

6. Analisis

Berdasarkan data-data temuan lapangan di atas terlihat bahwa secara umum pada dasarnya kualitas lulusan Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dipandang positif oleh para pengguna lulusan (*users*). Hanya saja memang masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan.

Penguatan mahasiswa Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry pada bidang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan dalam berbahasa asing (khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris) merupakan dua aspek yang banyak ditekankan oleh para informan. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Oleh sebab itu Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry perlu melakukan terobosan-terobosan secara sistematis dan terukur. Jika mengacu kepada konsep-konsep pengembangan kurikulum berbasis KKNI, maka profil lulusan, visi-misi, sasaran dan tujuan sudah semestinya juga dilakukan penyesuaian dan perubahan-perubahan.

Penentuan kemampuan profil lulusan dapat melibatkan pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi sehingga diperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan sebagai pengguna lulusan. Pelibatan tersebut berfungsi juga untuk menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur yang dijadikan sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

⁴³ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

⁴⁴ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

Tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Rumusan dalam KKNI dan SNPT merupakan standar minimal. Program studi dapat menambahkan rumusan kemampuan untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Deskripsi CP yang ditetapkan oleh gabungan program studi dapat diusulkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan ditetapkan sebagai rujukan Program Studi sejenis. Deskripsi tersebut sebagai kriteria minimal capaian pembelajaran lulusan pada lingkungan PTKI.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, diukur dan dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut: 1) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SNPT, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?; 2) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?; 3) Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas, atau program studi?; 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?; 5) Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?; 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?; 7) bagaimana mencapai dan mengukurnya?; 8) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?; 9) Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Langkah selanjutnya setelah penetapan CP adalah penentuan bahan kajian. Beberapa hal yang diperhatikan dalam perumusan bahan kajian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan bahan kajian dapat dianalisis pada awalnya berdasarkan unsur pengetahuan dari CPL yang telah dirumuskan. Unsur pengetahuan ini seyogyanya menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi.

2. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut.
3. Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu (*body of knowledge*), teknologi, dan seni program studi.
4. Program studi dengan melibatkan dosen dapat mengurai bahan kajian tersebut menjadi lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian ini kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam SNPT pasal 9, ayat (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015.
5. Keluasan adalah banyaknya Sub Pokok Bahasan yang tercakup dalam bahan kajian. Misalnya dalam bahan kajian tentang “karakteristik peserta didik” terdapat 10 sub pokok bahasan, maka keluasan bahan kajian tersebut dapat ditetapkan sebesar 10.
6. Kedalaman bahan kajian adalah tingkat kedalaman bahan kajian dilihat dari tingkat capaian pembelajaran pada sub pokok bahasan. Hal ini dapat didasarkan pada gradasi pengetahuan menurut taksonomi Bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, menerapkan =3, dan menganalisis = 4, mengevaluasi = 5, mengkreasi = 6. Misalnya untuk kemampuan memahami materi “karakteristik peserta didik” kedalamannya adalah 2.

Setelah bahan kajian ditentukan bobot keluasan dan kedalamannya pada setiap CP yang ditentukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan mata kuliah. Dalam menentukan mata kuliah, terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan antara lain:

1. Pola penentuan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut;
2. Nama mata kuliah disesuaikan kelazimannya dalam program studi sejenis. Hal tersebut didasarkan atas kesamaan rumusan CPL pada program studi.

Strategi implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang selama ini dipakai dan diacu juga perlu disempurnakan lagi dengan memperkuat aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini bisa dilakukan melalui jalinan kerjasama dengan ICT Center UIN Ar-Raniry. Adapun terkait dengan penguatan kemampuan berbahasa asing, maka bisa dilakukan terobosan melalui kerjasama dengan Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry.

D. Penutup

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa para pengguna (*user*) lulusan Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry memandang bahwa desain kurikulum yang selama ini dipakai di Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, hal ini antara lain terlihat dari produk yang sudah dihasilkan. Meski demikian mereka juga memandang bahwa kurikulum Prodi S2 IAI masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan, seiring dengan pemberlakuan KKNI.

Untuk melakukan pengembangan kurikulum sekaligus untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka Prodi S2 IAI Pascasarjana mutlak harus melakukan perubahan-perubahan, baik dari penyusunan prodi lulusan, visi-misi, sasaran dan strategi pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, cet. 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- "Campbell-Golden Dissertation.Pdf." Accessed March 22, 2018. <https://etd.auburn.edu/bitstream/handle/10415/5837/Campbell-Golden%20Dissertation.pdf?sequence=2>.
- "Developing-the-Higher-Education-Curriculum.Pdf." Accessed March 22, 2018. <http://discovery.ucl.ac.uk/10032889/1/Developing-the-Higher-Education-Curriculum.pdf>.
- Dirjend Dikti. "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi," 2014, 1–93.
- "EJ1060861.Pdf." Accessed March 22, 2018. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060861.pdf>.

- “Final-Thesis.Pdf.” Accessed March 22, 2018.
<https://www.duo.uio.no/bitstream/handle/10852/43064/Final-Thesis.pdf?sequence=11>.
- Indonesia, Republik. “Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012,” 2012, 1–4.
- Lofland, John and Lyn H. Lofland. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhtifah, Lailial. “POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat.” *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (February 19, 2016): 203. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.507>.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- “PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.Pdf.” Accessed March 22, 2018.
http://ikd.ugm.ac.id/files/download/PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.pdf.
- RISTEKDIKTI. “Paduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi,” 2016.
- Suprihatin, Suprihatin. “PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (June 13, 2017): 82. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>.
- Suwadi, Suwadi. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2017): 223–52.
- Syarifuddin, Ahmad. “PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM BERBASIS KKNI.” *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2015): 1–18.
- Wekke, Ismail Suardi. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat.” *MADRASAH* 6, no. 2 (January 29, 2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3298>.
- Zulkifli, M. “Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Tik Yang Menyenangkan Pada Sma Negeri 4 Kota Kendari” 6, no. 2 (2013).